



Dampak Pernikahan Dini terhadap Pendidikan Anak di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

Heni Yuliana Wati

Dosen STIES Darul Huda Mesuji Lampung

Jl. Kyai Mojo No. 9 Desa Bangun Jaya

Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung 34699

Korespondensi penulis: heniyuliana953@gmail.com

Abstract. *Marriage is a great institution to bind two people of the opposite sex into one family bond. This research aims to determine the impact of early marriage on children's education in Banjarrejo Village. This research uses data collection methods, namely interviews, documentation, observation and triangulation. Then observations were made on the children of young couples. The type of research used is field research, and the nature of this research is descriptive qualitative. Thus, research results can be obtained that residents of Banjarrejo Village who marry at an early age are due to low economic factors, low education, psychological impacts, so that these factors have an impact on children's education.*

Keywords: *Early Marriage, Children's Education, Family Ties.*

Abstrak. Pernikahan merupakan institusi agung untuk mengikat dua lawan jenis dalam satu ikatan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pernikahan dini terhadap pendidikan anak di Desa Banjarrejo. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi, observasi dan triangulasi. Kemudian observasi dilakukan kepada anak dari pasangan usia dini. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), dan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dengan demikian dapat diperoleh hasil penelitian bahwa penduduk Desa Banjarrejo yang melakukan pernikahan usia dini di sebabkan karena faktor ekonomi rendah, pendidikan rendah, dampak psikologi, sehingga dari faktor tersebut berdampak pada pendidikan anak.

Kata Kunci: Pernikahan Dini, Pendidikan Anak, Ikatan Keluarga.

LATAR BELAKANG

Orang tua merupakan orang pertama yang menjadi pendidik anak-anaknya di dalam lingkungan keluarga. Karena orang tua memiliki berbagai peran dan tanggung jawab terhadap kehidupan anaknya masing-masing selagi belum menikah. Selain itu peran dan tanggung jawab orang tua bukanlah sebagai proses penerus keturunan saja, tetapi juga harus memelihara dan tentu saja mendidiknya hingga menikahkannya.¹ Kehidupan manusia tidak bisa lepas dari permasalahan-permasalahan sosial, karena manusia ditakdirkan hidup dengan berbagai permasalahan. Jika dilihat kondisi sosial masyarakat sekarang ini, kehidupannya sudah berada pada zaman modernisasi, tetapi hal tersebut belum tentu bisa merubah pola pikir sebagian

masyarakat. Meski modernisasi mulai masuk di zaman sekarang, tetapi belum tentu menghilangkan pola pikir manusia untuk lebih mementingkan pendidikan.

Generasi yang ada sekarang tidak lain diasuh oleh mereka yang berusia di bawah dua puluh tahun. Lebih dikhususkan untuk pernikahan yang belum mencukupi umur atau disebut dengan pernikahan dini. Pernikahan dini biasanya dilakukan oleh remaja yang masih duduk di bangku sekolah atau usia remaja. Walaupun beberapa orang telah melewati yang namanya pendidikan tapi sebagian orang belum mampu memaknai pendidikan, pendidik dan mendidik. Dengan pemikiran terdahulu, masih ada yang beranggapan bahwa untuk apa seorang anak perempuan mengejar pendidikan yang tinggi jika nantinya ketika sudah menikah tetap menjadi seorang ibu rumah tangga. Pada dasarnya pemikiran tersebut sangatlah berbeda jauh dengan pemikiran zaman sekarang.

KAJIAN TEORITIS

Pernikahan di bawah umur atau juga disebut pernikahan dini ini terdiri dari dua kata yaitu “pernikahan” dan “dini”. “Pernikahan” dalam Undang-Undang Nomor 16 tahun 2019 (pasal 1) ialah “ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga), yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”. Sedangkan “Dini” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya “pagi sekali, sebelum waktunya”.

Pendidikan merupakan suatu usaha atau bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa dengan sengaja kepada anak didiknya, agar anak didiknya menjadi dewasa dalam arti menjadi lebih tinggi dari kehidupan sebelumnya. Tujuan pendidikan merupakan tujuan yang tidak jauh berbeda dengan tujuan hidup manusia. Tujuan pendidikan adalah tercapainya suatu usaha, apabila usaha yang dilakukan tersebut telah selesai dalam jarak waktu tertentu di masa depan manusia. Pengaruh dari pernikahan dini begitu luas, bukan hanya dari anak, melainkan pula bagi orang tua laki-laki dan perempuan, lingkungan masyarakat, bahkan negarapun akan terkena dampak atas pernikahan dini berupa problem sosial seperti pengangguran, perceraian, dan kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan atau *field research* merupakan suatu penelitian yang di dalamnya berkaitan dengan pengolahan data dan permasalahan-permasalahan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Objek penelitian yang peneliti lakukan yaitu masyarakat Desa Banjarrejo.

Sifat penelitian yang peneliti gunakan yaitu bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan akurat tentang keadaan yang ada di lapangan. Data penelitian dihasilkan berupa data kualitatif yaitu data yang menjabarkan menggunakan kalimat atau kata-kata berdasarkan kategori agar diperolehnya suatu kesimpulan. Penelitian ini mendeskripsikan dampak pernikahan usia dini terhadap pendidikan anak di Desa Banjarrejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Banjarrejo dibuka pada tahun 1939. Jumlah penduduk pada tahun itu berjumlah 1000 jiwa yang terdiri dari 300 kepala keluarga. Penduduk tersebut adalah angkatan kolonisasi yang didatangkan dari Jawa Timur antara lain Kediri, Trenggalek, Pacitan, Blitar, Bojonegoro, Wates, Kulon Progo, Dan Yogyakarta. Nama Banjarrejo berasal dari Banjar dan Rejo, Banjar berarti desa dan Rejo berarti ramai. Jadi Desa Banjarrejo berarti desa yang ramai.

Sebelum penduduk dipisah-pisahkan kerumah masing-masing sebelumnya telah disarankan pada suatu tempat atau bedeng yaitu di Desa Simbawaringin Kecamatan Trimurjo, baru kemudian dipisahkan satu keluarga dengan keluarga lain ke tempat atau rumah yang telah disediakan pada waktu itu. Sedangkan Desa Banjarrejo dikenal dengan sebutan bedeng tiga puluh delapan, nomor tersebut adalah merupakan nomor urut pembukaan hutan dari pemerintah Hindia Belanda, Sehingga sampai sekarang Desa Banjarrejo dikenal dengan nama bedeng. Sementara itu mata pencaharian masyarakat pada waktu itu adalah bertani. Sejak pembukaan sampai sekarang, Desa Banjarrejo telah mengalami pergantian pemimpin sebanyak enam belas kali.

Keadaan Penduduk Dari Segi Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam suatu masyarakat untuk menciptakan tatanan sosial yang lebih mapan. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang ada dalam masyarakat tersebut maka akan semakin tinggi dan dinamislah mobilitas sosial masyarakat tersebut. Adapun penjelasan mengenai tingkat pendidikan di Desa Banjarrejo dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1

Keadaan Penduduk Dari Latar Belakang Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	TK/RA	753 orang
2	SD/MI	884 orang
3	SMP/MTs	1.816 orang
4	SMA/SMK/MA	2.508 orang
5	Akademi/ D1-D3	544 orang
6	Sarjana, Magister, Doktor (S1-S3)	748 orang
Total		7.253 orang

Sumber data: Monografi Desa Banjarrejo

Dari tabel diatas dapat dijabarkan bahwa tingkat pendidikan dari taman kanak-kanak berjumlah 753 orang. Kemudian tingkat pendidikan dari jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah berjumlah 884 orang. Kemudian tingkat pendidikan dari jenjang sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah berjumlah 1.816 orang. Kemudian tingkat pendidikan dari jenjang sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan atau madrasah aliyah berjumlah 2.508 orang. Kemudian tingkat pendidikan dari jenjang akademi diploma berjumlah 544 orang. Kemudian Kemudian tingkat pendidikan dari jenjang sarjana, magister dan doktor sebanyak 748 orang. Apabila jumlah penduduk desa tersebut disatukan maka keseluruhannya sebanyak 7.253 orang. Dari tabel tersebut jumlah penduduk yang tingkat pendidikannya terbanyak yaitu jenjang sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan atau madrasah aliyah. Sedangkan jumlah penduduk yang tingkat pendidikannya paling sedikit yaitu jenjang akademi diploma.

Keadaan Penduduk Dari Segi Pernikahan Dini

Berangkat dari wawancara dan observasi tentang dampak pernikahan usia dini terhadap pendidikan anak di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, jumlah remaja yang menikah usia dini diambil dari data tiga tahun berturut turut. Disini penulis mengambil data dimulai tahun 2019 sampai data tahun 2020. Berikut penjabarannya dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2**Data Remaja yang Menikah Dini**

No	Nama	Tanggal Lahir	Tanggal Nikah	Dusun
1	AB	03-08-2004	02-01-2019	IV
2	O	19-02-2005	16-06-2020	II
3	AT	17-08-2003	03-04-2018	VIII
4	L	05-10-2006	10-02-2020	III
5	AM	28-03-2002	09-07-2018	VIII
6	EY	15-05-2005	13-05-2020	VIII
7	LA	05-07-2005	01-01-2020	V
8	W	28-02-2004	30-11-2020	VII
9	ER	23-11-2005	18-01-2020	III
10	AT	25-07-2005	13-03-2019	I

Berdasarkan tabel data dari sepuluh orang di atas dapat disimpulkan bahwa dalam lingkup tahun pernikahan dimulai dari ditahun 2018 terdapat dua orang yang menikah dini yaitu AT dari dusun VIII dan AM dari dusun VIII . Kemudian ditahun selanjutnya 2019 terdapat dua orang lagi yang menikah dini yaitu AB dari dusun IV dan AT dari Dusun I. Kemudian ditahun 2020 terdapat enam orang yang menikah dini yaitu O dari dusun II, L dari dusun III, EY dari dusun VIII, LA dari dusun V, W dari dusun VII dan ER dari dusun III.

Apabila dalam lingkup usia remaja, dapat disimpulkan bawah di usia empat belas tahun terdapat dua orang yang menikah dini yaitu L dari dusun III dan AT dari dusun I. Kemudian usia lima belas tahun terdapat enam orang yang menikah dini yaitu AB dari dusun IV, O dari dusun II, AT dari dusun VIII, EY dari dusun VIII, LA dari dusun V, ER dari dusun III. Kemudian di usia enam belas tahun terdapat dua orang yang menikah dini yaitu AM dari dusun VIII dan W dari dusun VII.

Analisis Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Pendidikan Anak

Dari hasil penelitian dampak pernikahan dini terhadap pendidikan anak yang telah dilakukan, maka penulis dapat menganalisis faktor-faktor adanya pernikahan dini di Desa Banjarrejo, Kabupaten Lampung Timur adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Rendah

Pasangan usia dini rata-rata memiliki pendidikan yang rendah, sehingga pasangan usia dini kurang memahami pentingnya pendidikan pada anak. Pasangan usia dini menganggap bahwa anak sekolah nantinya hanya untuk mencari pekerjaan saja padahal pendidikan pada anak sangatlah

penting bagi masa depan anak. Pendidikan diperlukan agar pendidikan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang handal dan tangguh.

2. Ekonomi Rendah

Ekonomi merupakan salah satu hal yang bisa mempengaruhi tingkat pendidikan anak, dimana orang tua yang ekonominya mapan cenderung bisa menyekolahkan anaknya sampai jenjang yang lebih tinggi, sebaliknya orang tua yang perekonomiannya kurang mapan mereka cenderung merasa kurang mampu untuk menyekolahkan anaknya sampai jenjang yang tinggi sehingga mereka memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

Kondisi ekonomi yang rendah membuat pelaku pasangan usia dini memutuskan untuk menikah, tidak adanya biaya merupakan salah satu penyebab untuk putus sekolah. Selain tidak ada biaya sekolah, orang tua kurang memberikan pandangan untuk sekolah sehingga pasangan usia dini berharap dengan menikah dapat menyebabkan terjadinya perubahan ekonomi menjadi lebih baik dan ingin meringankan beban orang tua.

3. Dampak Psikologi

Kematangan psikologis sangatlah penting bagi pasangan suami istri. Pasangan suami istri yang memiliki psikologis matang maka pasangan ini bisa mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah penulis mengadakan penelitian di Desa Banjarrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Adanya pernikahan dini yang terjadi di Desa Banjarrejo disebabkan karena beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut : faktor pendidikan rendah, faktor ekonomi rendah dan faktor dampak psikologi. Dimana keadaan ekonomi yang kurang mencukupi sehingga orang tua menikahkan anaknya pada usia dini agar mengurangi beban orang tua, sedangkan faktor pendidikan rendah membuat masyarakat Desa Banjarrejo kurang memahami Undang-Undang Pernikahan Nomor 16 Tahun 2019 mengenai syarat dan ketentuan pernikahan, kemudian faktor dampak psikologi pasangan suami istri yang memiliki psikologis matang maka pasangan ini bisa mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam rumah tangganya.

Setelah penulis mengadakan penelitian di Desa Banjarrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, penulis memberikan saran:

Kepala Desa disarankan agar lebih memperhatikan masyarakatnya, khususnya para remaja di Desa dengan memberikan pengarahan serta penyuluhan bahaya-bahaya serta akibat yang akan terjadi bila melakukan pernikahan di usia dini. Serta memberikan nasehat terhadap remaja baik yang sudah melakukan pernikahan dnin ataupun belum menikah.

Orang tua hendaknya memberikan pendidikan moral atau agama dan memantau kegiatan anaknya yang telah menginjak usia remaja baik di dalam maupun di luar rumah, agar anak tdak terjerumus dalam pergaulan bebas. Jika perlu meyekolahkan anaknya setinggi-tingginya, supaya anak memiliki bekal hidup yang luas. Selain itu sebagai orang tua juga harus membekali anaknya dengan berbagai keterampilan supaya masa depannya lebih cerah dan bahagia, serta orang tua juga hendaknya memberikan pemahaman tentang arti pentingnya sebuah pernikahan.

Para remaja hendaklah belajar dengan rajin dan menempuh pendidikan yang setinggi-tingginya dan membekali diri dengan keterampilan-keterampilan dalam mempersiapkan masa depan, harap jangan sampai salah dalam bergaul, karena salah bergaul akan banyak merugikan masa depan.

Kepada peneliti yang akan dating apabila ada pihak-pihak lain yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama, hendaknya melakukan penelitian dengan fokus yang berbeda, sebagai kelanjutan dari penelitian ini dengan lebih proporsional. Agar banyak yang kita ketahui tentang pernikahan dini terhadap pendidikan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa syukur dan rendah hati atas kehadiran Allah Swt, peneliti mengucapkan terima kasih atas keberhasilan penelitian jurnal ini kepada kedua orang tua tercinta, Ibunda Asih Junia Wati dan Ayahanda Mujiono, yang senantiasa melimpahkan samudera kasih sayang, yang tak pernah bosan dan berhenti mendoakan di setiap langkah putra-putrinya. Kepada adik kandung Tomi Hermawan, yang selalu memberikan keceriaan dalam segala hal dan kasih sayang serta perhatiannya. Kepada segenap Bapak dan Ibu dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Darul Huda Mesuji Lampung yang telah memberikan penyandang dan pendukung fasilitas.

DAFTAR REFERENSI

- Abas Asyafah, *Proses Kehidupan Manusia Dan Nilai Eksistensialnya* (Bandung: Alfa Beta, 2009).
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).
- Muhammad Ali, *Fiqh Munakahat* (Metro Lampung: Laduny Alifatama, 2017).
- Syahrul Mustofa, *Hukum Pencegahan*, t.t.
- Trisnayadi, *Bimbingan Karier Untuk Pelajar Muslim*, t.t.
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 1.
- Yasin Ahmad Fatah, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN- Malang Press, 2008).
- Yasin Ahmad Fatah, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008).